

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang jarang sekali menggunakan alat bantu lain yang menjadi faktor pendukung tercapainya suatu hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan

lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Depdikbud, 1997:2). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Mande VI Cianjur dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran IPA (sains), hasil belajar yang di peroleh siswa masih banyak yang di bawah KKM, yaitu sebanyak 10 siswa atau sekitar 43 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,4. KKM pada mata pelajaran IPA ini di tentukan sebesar 70, hal ini terjadi karena kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2000:4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (1990:1). Senada dengan Usman, Suryosubroto (1997:19) mengatakan bahwa proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran.

Metode Demontrasi merupakan metode yang dimana guru memperlihatkan proses terjadinya sesuatu melalui alat peraga sehingga anak dapat memahami konsep dari suatu materi yang diajarkan. Selain itu anak juga akan lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran karena timbulnya rasa ingin tahu terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Dengan metode demonstrasi ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPA perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Strategi pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Suhirman 1998).

Metode *Demontrasi* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih aktif nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing (Bobby dan Herrnacki, 2001: 14). Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan

guru. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kesempatan ini akan di terapkan *Metode Demonstrasi* untuk pembelajaran IPA kelas V dengan materi pokok bumi dan alam sekitarnya di SD Negeri Mande VI Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan, masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Mande VI Cianjur ?

Permasalahan tersebut diperinci ke dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mande VI ?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mande VI ?
3. Berapa persenkah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya di SD Negeri Mande VI ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Mande VI Cianjur.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mande VI.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mande VI.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya di SD Negeri Mande VI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
 - b. Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok bumi dan alam sekitarnya.
 - c. Siswa lebih dapat mencintai alam sekitar.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengetahuan tentang penerapan Metode Demonstrasi sebagai metode pembelajaran.
 - b. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
 - c. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Operasional

Pengertian :

1. Metode Demontrasi

Demontrasi dapat di artikan tata cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan. Dengan demikian , metode demontrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demontrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Karena itu, demontrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demontrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demontrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demontrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demontrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

2. IPA

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas V Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Lebih lanjut pengertian IPA menurut Fisher (1975) yang dikutip oleh Muh. Amin (1987:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

3. Hasil Pembelajaran Siswa

Hasil pembelajaran siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Nana Sudjana, 2004:22). Namun di dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar siswa hanya berkenaan dengan pengetahuan dan pengertian.

F. Hipotesis

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi pokok bumi dan alam sekitarnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Mande VI.